



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 1 Tahun 2026 Halaman 138 - 144

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fotosintesis di Kelas IV SD

Lana Mudrika^{1✉}, Aida Fitri², Tursinawati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: mudrikalana02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi fotosintesis di kelas IV SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest control. Sampel terdiri atas 48 siswa yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis menggunakan uji normalitas serta uji independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 46,25 pada pretest menjadi 75 posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 47,08 menjadi 62,5. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,05 yang menandakan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Implikasi penelitian ini adalah metode tutor sebaya dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: metode tutor sebaya, hasil belajar, fotosintesis

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the peer tutoring method on students' learning outcomes in photosynthesis material in Grade IV of SD Negeri Bueng Cala, Aceh Besar. A quantitative approach with a pretest-posttest control group experimental design was employed. The sample consisted of 48 students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through learning achievement tests and analyzed using normality tests and independent sample t-test with SPSS version 25. The results showed that the experimental class mean score increased from 46.25 in the pretest to 75 in the posttest, while the control class increased from 47.08 to 62.5. The t-test results indicated a significance value of Sig. (2-tailed) < 0.05, confirming a significant difference between the two groups. It can be concluded that the peer tutoring method has a significant effect on improving students' learning outcomes in photosynthesis. This finding implies that peer tutoring can be implemented as an effective active learning strategy of enhance student engagement and understanding in elementary school.

Keywords: peer tutoring, learning outcomes, photosynthesis

Copyright (c) 2026 Lana Mudrika, Aida Fitri, Tursinawati

✉ Corresponding author :

Email : mudrikalana02@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11719>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 1 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aspek penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, secara substansial sangat mempengaruhi kehidupannya. Menurut Proopert Lodge dalam Yusuf menyatakan “Life is education and education is life” (Yusuf, 2018). Pernyataan tersebut bermakna bahwa pembahasan mengenai manusia maka akan selalu beriringan dengan pendidikan, begitu juga sebaliknya. Menurut KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, n.d.) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Saat ini Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh pada berbagai satuan pendidikan sebagai implementasi standar nasional pendidikan yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Bahkan, mulai menekankan pendekatan deep learning, yaitu proses pembelajaran yang mendalam. Deep learning dimaknai sebagai pemahaman yang mendalam mengenai topik tertentu melalui integrasi pengetahuan, penerapan, dan penalaran, serta meningkatkan kreativitas untuk memecahkan suatu masalah secara kritis. Deep learning tidak hanya menekankan penguasaan materi, namun juga mencakup aspek motivasional, yaitu perasaan senang atau "fascination" terhadap subjek yang dipelajari (Akmal et al., 2025).

Salah satu muatan dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV adalah IPAS. IPAS merupakan penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran ini mulai diajarkan di kelas III. Berbeda dari kurikulum sebelumnya yang mulai mengajarkan IPA dan IPS di kelas IV. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu pada jenjang SD karena pada usia ini anak cenderung melihat sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih dalam tahap berpikir konkret/ederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail, sehingga diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai suatu kesatuan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Salah satu materi dari IPAS yang diajarkan di kelas IV SD adalah fotosintesis. Fotosintesis merupakan salah satu materi yang abstrak dalam pembelajaran, karena siswa hanya dapat melihat hasil dari fotosintesis. Sehingga, masih sering ditemukan siswa yang belum mengerti konsep, proses, dan pentingnya fotosintesis dalam kehidupan di bumi. Mereka hanya menghafal urutan-urutan fotosintesis yang tersaji dalam buku teks pelajaran tanpa memahami lebih lanjut. Pembelajaran pun menjadi hanya berpaku kepada guru yang menjelaskan dan menangani pertanyaan dari banyak siswa.

Mengingat pentingnya materi IPAS ini, maka siswa diharapkan dapat mengeluarkan ide dan gagasannya dalam materi ini dalam bentuk proyek yang nyata. Secara teori materi ini sangat mudah dijelaskan oleh guru, namun tentu tanpa adanya praktik dan metode yang berpusat pada siswa, pembelajaran akan terasa pasif dan kurang menyenangkan. Melalui percobaan pun, terkadang hanya beberapa siswa yang mendominasi bertanya kepada guru. Padahal jumlah siswa yang banyak dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran kolaboratif antar siswa, sehingga semua siswa tersentuh oleh tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar, KKTP untuk kelas IV IPAS adalah 75. Namun, dari hasil evaluasi pembelajaran penulis menemukan masalah berupa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis di kelas tersebut, pembelajaran IPAS telah memuat tanya jawab. Namun, kegiatan tersebut masih didominasi oleh penjelasan guru dan tidak dilakukan percobaan pembuktian fotosintesis, sehingga keterlibatan aktif siswa belum optimal.

Maka, penulis ingin meneliti pengaruh metode pembelajaran yang berbeda pada materi fotosintesis ini. Adapun metode yang akan diterapkan yaitu metode tutor sebaya. Pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya menunjukkan pemahaman konsep peserta didik lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional (Abidin, 2021). Tutor sebaya merupakan pembelajaran antar siswa, di mana siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding teman-temannya dapat membantu siswa lain yang membutuhkan bimbingan. Metode tutor sebaya juga dapat menumbuhkan sikap sosial antar peserta didik (Palistini, 2020). Penerapan metode ini dilakukan agar siswa lebih memahami proses ilmiah, antusias, dan menemukan makna belajar yang sebenarnya melalui kegiatan percobaan sederhana.

Adapun pemilihan tutor juga harus dilakukan dengan penjarangan melalui kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut antara lain dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan (siswa yang ditutori) sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya, dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan, tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati sesama kawan, dan mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu menerangkan pelajaran kepada kawannya (Zaenuri, 2022).

Langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya yaitu guru memilih materi yang memungkinkan dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi tersebut dibagi ke dalam beberapa sub-sub materi, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru, siswa-siswa yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, lalu masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, beri waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas, kemudian setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan, guru bertindak sebagai narasumber utama, setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan (Subawa, 2022).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan non-tutor sebaya dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kabutambahan pada tahun pelajaran 2016/2017 (Sarini et al., 2018). Demikian pula penelitian lain menyebutkan pembelajaran metode tutor sebaya yang diterapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Kembangarum 4 (Puspitasari et al., 2019). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tutor sebaya di SD, khususnya di fase B.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi fotosintesis di kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi fotosintesis di kelas IV SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri atas 48 siswa kelas IV SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dibagi ke dalam kelas eksperimen (IVA) dan kelas kontrol (IVB), masing-masing berjumlah 24 siswa. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah, serta menjamin kerahasiaan data dan identitas peserta didik sebagai bagian dari etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar yang terletak di Jl. Blang Bintang lama Gampong Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dalam periode penelitian tanggal 10-25 September 2025. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IVA (eksperimen) dan IVB (kontrol) pada materi fotosintesis. Data yang diperoleh berupa nilai pretest dan posttest peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kelas eksperimen dan tanpa metode tutor sebaya pada kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	60	20	80	46,25	18,133
Posttest Eksperimen	24	70	30	100	75,00	20,430
Pretest Kontrol	24	70	20	90	47,08	16,280
Posttest Kontrol	24	70	30	100	62,50	18,939
Valid N (listwise)	24					

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai minimum pretest pada kelas eksperimen adalah 20 dan pada kelas kontrol sebesar 20. Nilai maksimum pretest pada kelas eksperimen adalah 80 dan pada kelas kontrol sebesar 90. Sedangkan pada posttest, di kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 30 dan di kelas kontrol juga sebesar 30. Adapun nilai rata-rata pretest yang diperoleh peserta didik di kelas kontrol sebesar 47,08 dan di kelas eksperimen sebesar 46,25. Sehingga, nilai rata-rata pretest yang diperoleh kedua kelas tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata posttest yang diperoleh peserta didik di kelas kontrol sebesar 62,50 dan di kelas eksperimen sebesar 75,00. Sehingga, dapat dilihat bahwa nilai posttest di kelas eksperimen mengalami kemajuan dan mencapai nilai Kriteria Belajar Minimal yang ditetapkan oleh SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar, yaitu 75.

Setelah diperoleh hasil analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality							
Kelas		Kolmogorov -Smirnov ^a			Saphiro Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	,168	24	,077	,939	24	,153
	Posttest Kontrol	,154	24	,146	,957	24	,384
	Pretest Eksperimen	,190	24	,025	,925	24	,077
	Posttest Eksperimen	,144	24	,200	,929	24	,093

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25)

Dari tabel 2, hasil signifikansi (sig) dari tes yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada setiap kelas berdistribusi normal. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,179	1	46	,675
	Based on Median	,065	1	46	,800
	Based on Median and with adjusted df	,065	1	44,325	,800
	Based on trimmed mean	,152	1	46	,698

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25)

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan nilai sig. Based on Mean $0,675 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas posttest eksperimen dan posttest kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji independent sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji-t
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,179	,675	-2,198	46	,033	-12,500	-23,946	-1,054
	Equal variances not assumed			-2,198	45,738	,033	-12,500	-23,948	-1,052

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25)

Dasar pengambilan keputusan uji independent sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed), yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,033 < 0,05$, dengan kata lain lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi fotosintesis di Kelas IV SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar.

Pembahasan ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari tes yang diberikan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Hasil belajar ini diperoleh dari pemberian tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Harapannya adalah semua siswa dapat mengerti materi tentang fotosintesis dan mampu menjawab soal dengan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pemilihan materi yang dibagi ke dalam sub-sub materi memudahkan siswa dan tutor karena konten yang diserap bertahap, tidak merasa terbebani, dan lebih efisien. Data penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami sub-sub materi sederhana yang berkontribusi pada peningkatan nilai rata-rata post-test.

Dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil juga memudahkan kinerja tutor karena jumlah siswa lebih sedikit per tutor, sehingga interaksi terjadi lebih intensif. Siswa-siswa yang pandai, berdasarkan nilai semester sebelumnya disebar ke dalam kelompok-kelompok yang sudah dibagikan. Pemilihan tutor sangat berdampak kepada tersampainya informasi dari tutor kepada siswa lain. Maka, harus dipilih sesuai kriteria tutor. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ferdian AS, 2022) yang mengatakan bahwa peserta didik dengan pemahaman yang baik dalam materi akan ditunjuk sebagai mentor untuk temannya agar lebih mudah memahami materi tersebut.

Ada juga faktor cara penyampaian materi oleh tutor. Setiap tutor memiliki cara unik masing-masing dalam menyampaikan materi. Tutor kelompok 1 menjelaskan kepada teman-teman melalui gambar dan game tanya

jawab, kelompok 2 menjelaskan dengan menyimak hafalan teman-temannya, dan kelompok 3 dengan menggambar alur bagan untuk melihat keterkaitan antar makhluk hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rujinem, 2023), dalam metode pembelajaran tutor sebaya para peserta didik memiliki kesempatan untuk berdiskusi, berkomunikasi, saling bertukar pendapat, serta memberi penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari agar menemukan solusi dari suatu persoalan.

Metode tutor sebaya juga mendorong interaksi sosial dan pembelajaran yang kooperatif antara peserta didik (Winarti, 2020). Sehingga, metode tutor sebaya adalah metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Prayitno, 2021).

Selanjutnya kesimpulan dan klarifikasi dari guru, di tahap ini siswa memperkuat ingatan dan memperbaiki pemahaman yang salah dari penjelasan tutor dan presentasi dari kelompok lain. Untuk kegiatan penutup guru bersama peserta didik dapat melakukan upaya penarikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (Hazal Fitri, 2015).

Di samping mendapat kondisi belajar positif, ada beberapa kendala yang peneliti alami. Adapun kendala yang peneliti alami dalam penelitian ini, yaitu perbedaan gender. Kelompok yang bercampur antara tutor laki-laki dengan tutor perempuan terlihat lebih canggung dan membutuhkan dorongan dari guru terlebih dahulu.

Hambatan lain adalah literasi yang rendah. Beberapa siswa belum bisa membaca, beberapa lainnya ada juga yang sudah bisa membaca namun kemampuan memahami isi bacaan masih rendah. Terkadang mereka paham ketika dijelaskan secara lisan, tetapi ketika dihadapkan dengan tulisan sulit menginterpretasikannya.

Kendala selanjutnya keterbatasan waktu. Karena siswa menganggap waktu masuk ditandai dengan bel yang berbunyi, maka sebelum bel berbunyi mereka tidak masuk. Misalkan bel berbunyi terlambat, maka siswa juga akan terlambat masuk kelas. Hal ini menyebabkan peneliti mempunyai waktu yang terbatas untuk melanjutkan presentasi dari satu kelompok. Umur yang sebaya juga mengakibatkan kurangnya kepedulian anggota kelompok kepada penjelasan tutor. Beberapa siswa cenderung sibuk sendiri dan terlihat tidak mendengarkan penjelasan tutor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kelas IV, terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan non-tutor sebaya dengan metode tutor sebaya pada siswa kelas IV SD di Gugus II Santalia Kecamatan Kabutambahan pada tahun pelajaran 2016/2017 (Sarini et al., 2018). Demikian juga penelitian lainnya menyebutkan pembelajaran metode tutor sebaya yang diterapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Kembangarum 4 (Puspitasari et al., 2019). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tutor sebaya di SD, khususnya di fase B.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi fotosintesis di kelas IV sekolah dasar. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi dan kerja sama antar teman sebaya, sehingga membantu siswa memahami konsep fotosintesis secara lebih efektif. Temuan ini memperkuat kajian kolaboratif dan membuktikan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru IPAS dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif pada dan berpusat pada siswa. Adapun saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu bagi guru hendaknya mempertimbangkan untuk melaksanakan pembelajaran metode tutor sebaya dengan pembagian kelompok yang lebih proporsional, bagi sekolah diharapkan meninjau kembali kemampuan literasi peserta didik di sekolah dan mendukung pelaksanaan metode tutor sebaya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terkait variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. peneliti selanjutnya juga

- 144 *Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fotosintesis di Kelas IV SD – Lana Mudrika, Aida Fitri, Tursinawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.11719>

dapat memperluas cakupan materi di luar fotosintesis atau jenjang sekolah yang berbeda, penggunaan instrumen juga bisa divariasikan seperti lembar observasi dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v1i1.10>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Metode. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/metode-atau-metoda>
- Ferdian AS, M. (2022). *Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian Quasi Eksperimen di SMAN 2 Kota Sukabumi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/64509/>
- Hazal Fitri. (2015). Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 7(2), 184–195. <https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.332>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.
- Palistini, N. L. A. (2020). Penerapan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 375. <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i2.29086>
- Prayitno, M. A. (2021). Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 339–359. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.429>
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Rujinem, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga dengan Metode Tutor Sebaya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 431–437. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.453>
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2018). Hasil Belajar IPA Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>
- Subawa, I. M. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 4 Tenganan. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i1.882>
- Winarti, S. (2020). Application Of Peer Tutoring Learning To Increase Motivation And Student Learning Outcomes In Chemistry Subjects. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.164>
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zaenuri. (2022). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (peer teaching) Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180>